

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rasio keuangan untuk memprediksi laba atau *Return Saham* berikut ini :

2.1.1 Okky Safitri, Sinarwati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015)

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Return Saham*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebagai metode penentuan sampelnya. Pengujiannya menggunakan alat Uji Analisis Regresi Berganda.

Variabel penelitian ini antara lain *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Persamaan:

1. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen *Return on Equity*, *Current Ratio*.

2. Variabel dependen yang digunakan *Return Saham*.

Perbedaan:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen lainnya *Debt to Asset Ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya *Price to Book Value*.
2. Periode waktu penelitian terdahulu 2009-2013, sedangkan penelitian ini dari 2010-2014.

2.1.2 Anis Sutriani (2014)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Return Saham* dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45 periode 2008-2011. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di LQ-45 yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* karena memiliki tujuan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengujiannya menggunakan alat Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel penelitian ini antara lain *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*. Hasilnya menunjukkan secara bersama-sama *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio* tidak berpengaruh pada *Return Saham*, namun *Return on Asset* ($\alpha = 5\%$) dan *Debt to Equity Ratio* ($\alpha = 10\%$) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Ketika Nilai Tukar digunakan sebagai variabel moderasi, ditemukan

bahwa *Return on Asset* dan rasio hutang terhadap ekuitas tidak memoderasi variabel pada *Return Saham*.

Persamaan:

1. Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada saham LQ-45.
2. Variabel dependen yang digunakan *Return Saham*.

Perbedaan:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Cash Ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value*.
2. Periode waktu peneliti terdahulu tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini 2010-2014.

2.1.3 Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013)

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio-rasio keuangan pada *Return Saham*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Pengujiannya menggunakan alat Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian ini menggunakan variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets*. Hasilnya dari pengujian ini menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on*

Assets secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan pada *Return Saham*, sedangkan rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada *Return Saham*. Hasil Uji *F-test* menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan pada *Return Saham*.

Persamaan:

1. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio*.
2. Variabel dependen yang digunakan *Return Saham*.

Perbedaan:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen lainnya *Total Assets Turnover*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya *Return on Equity*, dan *Price to Book Value*.
2. Periode waktu peneliti terdahulu adalah 2007-2010, sedangkan penelitian ini dari periode 2010-2014.

2.1.4 Desy Arista (2012)

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan emiten terhadap perubahan *Return Saham*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2005-2009 yang berjumlah 170 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini mengambil sampel secara *Purposive Sampling* karena memiliki pertimbangan tertentu. Pengujiannya menggunakan alat Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian ini menggunakan variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value*. Hasilnya dari pengujian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* di BEI.

Persamaan:

1. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen *Price To Book Value*
2. Variabel dependen yang digunakan *Return Saham*.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lainnya *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya *Return on Equity* dan *Current Ratio*.
2. Periode waktu peneliti terdahulu adalah 2005-2009, sedangkan penelitian ini dari periode 2010-2014.

2.1.5 Dwi Martani, Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka (2009)

Penelitian ini meneliti tentang "*The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return*".

Tujuan penelitian ini untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi di *Return Saham*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2002-2006. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Pengujiannya menggunakan alat Uji Analisis Regresi Berganda.

Variabel penelitian ini antara lain *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Price to Book Value*, *Total Assets*, *CFO/Sales*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cumulative Market Adjusted Return* dan *Cumulative Abnormal Return* adalah rasio *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Price to Book Value*.

Persamaan:

1. Penelitian ini sama menggunakan variabel independen *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value*.
2. Variabel dependen yang digunakan *Return Saham*.

Perbedaan:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen lainnya *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Total Assets*, *CFO/Sales*, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Price to Book Value*.
2. Periode waktu penelitian terdahulu 2002-2006, sedangkan penelitian ini dari 2010-2014.

2.1.6 IG. K. A. Ulupui (2007)

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan

rasio keuangan pada tingkat individual terhadap *Return Saham*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEJ periode tahun 1999-2005. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Pengujiannya menggunakan alat Uji Analisis Regresi Berganda.

Variabel penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Asset*. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Persamaan:

1. Penelitian ini sama menggunakan variabel independen *Current Ratio*.
2. Variabel dependen yang digunakan *Return Saham*.

Perbedaan:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen lainnya *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Asset*.
2. Periode waktu peneliti terdahulu adalah 1999-2005, sedangkan penelitian ini dari periode 2010-2014.

2.2 Landasan Teori

Teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis antara lain:

2.2.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya.

Menurut Sunariyah (2011:176) analisis fundamental banyak digunakan ketika investor akan menggunakan pendekatan analisis secara cermat, maka investor memerlukan kerangka kerja (*frame work*). Tahapan-tahapan dari kerangka kerja tersebut yaitu:

a. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomi akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah, pada umumnya tingkat laba yang dicapai oleh suatu perusahaan juga rendah. Jadi, lingkungan ekonomi yang sehat, akan sangat mendukung perkembangan perusahaan. Analisis ekonomi ini terdapat banyak variabel yang bersifat makro, antara lain; pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat bunga, dan sebagainya.

b. Analisis Industri

Investor yang akan melakukan analisis industri perlu mengetahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang akan dipilih. Pengetahuan yang

memadai mengenai sektor utama aktivitas ekonomi perusahaan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analis saham, misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

c. Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut termasuk informasi *intern* dan *ekstern* perusahaan. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Selain itu, dapat pula dianalisis mengenai solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan. Informasi yang penting lagi adalah informasi yang bersifat ekspektasi yaitu informasi tentang proyeksi keuangan atau *forecasting*. Kebutuhan informasi didasarkan atas pertimbangan harga saham yang ditentukan oleh kinerja perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa mendatang.

2.2.2 Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *Return* Realisasi yang merupakan *return* yang telah terjadi dan *Return* Ekspetasi yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Konsep *return* adalah semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan

diterima dan semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima (Jogiyanto H., 2014 : 235).

Komponen *Return* Saham terdiri dari dua jenis yaitu pendapatan lancar yang merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik yang biasanya diterima dalam bentuk kas sehingga dapat diuangkan secara cepat dan *Capital Gain* yang merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi (Jogiyanto H., 2014 : 233). *Return* Saham dari investasi dalam suatu periode dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

R_t = *Return* Saham

P_t = Harga Saham sekarang

P_{t-1} = Harga Saham periode lalu

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode sekarang

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010 : 146), sedangkan menurut Sofyan Syafri (2008: 304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Rasio ini mengukur laba bersih per dolar penjualan, yang dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 146) pengukurannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \quad (2)$$

b. Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Asset*)

Return on Total Asset merupakan rasio laba bersih terhadap total aset, rasio ini untuk mengetahui seberapa banyak laba bersih yang bisa didapatkan dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (Brigham dan Houston, 2010 : 148). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (3)$$

c. Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak (Brigham dan Houston, 2010 : 148). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

d. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. *Return on Equity* perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010 : 149). Pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \quad (5)$$

2.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2010 : 134). Ada beberapa jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar dan rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010 : 134). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (6)$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2010 : 135). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventories}}{\text{Current liabilities}} \quad (7)$$

c. Rasio Lambat (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Cash ratio* bertujuan untuk menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* yang rendah disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar oleh debitur, sehingga perusahaan tidak memperoleh tambahan kas (Anis Sutriani, 2014).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Securities}}{\text{Current Liabilities}} \quad (8)$$

2.2.5 Rasio Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 82). Ada beberapa jenis rasio pasar sebagai berikut:

a. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur harga saham relatif terhadap *earning*-nya. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 82). Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}} \quad (9)$$

b. Rasio Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Dividend Yield merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *Capital Gain*, yang diperoleh positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *Capital Loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *Dividend Yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga dividen yang tinggi (*Price Earning Ratio* yang tinggi) yang mengakibatkan *Dividend Yield* akan semakin mengecil, begitu juga sebaliknya (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 83). Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market share}} \quad (10)$$

c. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 83). Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \quad (11)$$

d. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*)

Menurut (Desy Arista, 2012) *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value*, maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} \quad (12)$$

e. Laba per Lembar Saham (*Earning per share*)

Earning per Share adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham (Dwi Prastowo, 2011 : 99). *Earning per share* merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Outstanding share}} \quad (13)$$

2.2.6 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity*, tingkat *Return on Equity* yang semakin tinggi berarti keuntungan yang diperoleh investor semakin tinggi, oleh karena itu investor berminat untuk menanamkan dananya dan harga saham perusahaan akan meningkat. Harga yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan *return* perusahaan (Brigham dan Houston, 2010 : 149). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Martani, Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka (2009) bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, dengan demikian *Return on Equity* mempunyai hubungan positif dengan *Return Saham*.

2.2.7 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Return Saham*

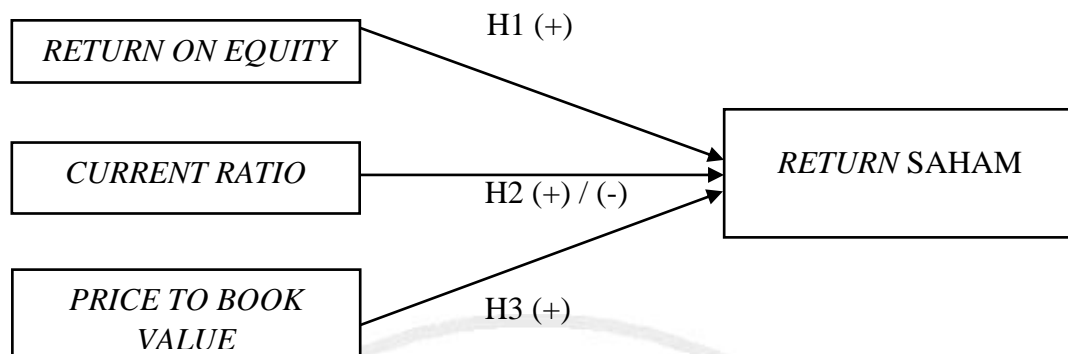
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, semakin tinggi *Current Ratio*, likuiditas perusahaan akan semakin tinggi dan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin baik. Sisi lain, *Current Ratio* yang tinggi belum tentu dapat membayar hutang pada saat jatuh tempo yang disebabkan adanya kelebihan saldo kas, jumlah piutang, dan persediaan. Keadaan ini memberikan dampak pada minat investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Tingkat Harga Saham akan memberikan pengaruh pada tingkat *Return Saham* (Brigham dan Houtson, 2010 : 134).

Berdasarkan teori tersebut, telah dibuktikan dari hasil penelitian Okky Safitri, Sinarwati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015) dan IG. K. A. Ulupui (2007) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Risca Yuliana Thrisye dan Nicodemus Simu (2013) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2.2.8 Pengaruh Rasio Pasar Terhadap *Return Saham*

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 82). Rasio pasar dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value*, semakin tinggi *Price to Book Value* semakin tinggi juga nilai perusahaan dimata investor, hal ini dapat meningkatkan Harga Saham. Harga Saham yang meningkat, maka *Return Saham* juga akan meningkat (Desy Arista, 2012). Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Arista (2012) bahwa *Price to Book Value* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang diuraikan terlebih dahulu, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45.
- H2: *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45.
- H3: Terdapat pengaruh signifikan *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* perusahaan LQ-45.